

KREATIFITAS GURU MENGEMBANGKAN PENGAJARAN IPS  
DI SEKOLAH DASAR

MILIK PERPUSTAKAAN IKIP PADANG	
DITERIMA TGL	28-4-95
SUMBER/HARGA	had
KOLEKSI	KKI
NO INVENTARIS	773 (had) 95-KKI
KONSIFIKASI	372.8 2ua k6

OLEH:

DRS. ZUARDI

Disajikan dalam seminar sehari dosen-dosen  
Jurusan Pendidikan Dasar yang dilaksanakan  
di UPP IV Bukittinggi, Sabtu/28 Mei 1994.

MILIK UPT PERPUSTAKAAN  
IKIP PADANG

JURUSAN PENDIDIKAN DASAR FIP IKIP PADANG

1994

## KREATIFITAS GURU MENGEMBANGKAN PENGAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR

### A. PENDAHULUAN

Untuk meningkatkan mutu pendidikan Nasional dewasa ini berbagai kebijaksanaan terus dilaksanakan dan ditingkatkan - seperti: penyempurnaan kurikulum, penambahan sarana dan pra - sarana belajar mengajar, pengangkatan guru, penetraan guru SD setara D.II serta guru SLTP setara D.III dan lain sebagainya.

Segala kebijaksanaan kependidikan yang disebutkan di atas, tidaklah sempurna bila tidak disertai oleh peningkatan dan pengembangan pengajaran (PBM) yang dilaksanakan guru di dalam kelas. Oleh sebab itu usaha kearah peningkatan dan pengembangan kemampuan guru dalam mengajarkan setiap bidang studi terus dipacu seoptimal mungkin. Karena keberhasilan - tujuan pendidikan itu pada hakekatnya sangat ditentukan oleh kemampuan guru di depan kelas (sekolah). Hal ini sesuai apa yang ditegaskan dalam UU.No 2 Tahun 1989 tentang Sistem pendidikan Nasional pasal 31 ayat 4 yakni.... sejalan dengan - perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pembangunan bangsa, peningkatan kemampuan guru adalah urgensi. Guru dalam proses belajar mengajar adalah ujung tombak. Oleh sebab itu - kualitas mereka harus ditingkatkan melalui berbagai program.

Berkaitan dengan uraian diatas lebih jauh Sudarman (1986) menambahkan:

Berhasil tidaknya upaya peningkatan mutu pendidikan terutama tergantung kepada para guru dilapangan mem berikan pelajaran.

Dengan demikian tugas dan peran guru sangat penting sejalan semakin lajunya kegiatan pembangunan disegala bidang. (Sudarman, 1986:iii)

Dari uraian diatas dapatlah diambil kesimpulan, bahwa keberadaan guru dalam sistim pendidikan mempunyai peran sentral dan menentukan dalam proses belajar mengajar. Maka dari itu kreatifitas guru dalam mengajar pada setiap bidang studi merupakan bagian yang terpenting dan tidak dapat dikesampingkan dalam upaya peningkatan hasil belajar anak didik.

Proses belajar mengajar yang dicita-citakan adalah proses belajar mengajar yang mampu menciptakan suatu dampak yang saling menguntungkan baik bagi peserta didik maupun kepada guru yang mengajar dan mendidik di depan kelas. Disamping dari itu pengajaran yang berlangsung hendaklah dapat memotivasi peserta didik untuk tekun mengikutinya serta sesuai dengan tingkat kemampuannya.

Sehubungan dengan uraian diatas Hajudin Dahanasi (1990) dalam tulisannya yang berjudul "Proses Pengembangan Iklim

Belajar Mengajar"meneknkan:

Seorang guru diperlukan kemampuannya untuk menarik minat belajar yang tinggi dari seorang siswa hanya terdapat pada penampilan guru yang kreatif dan inovatif, disamping menguasai bahan belajar juga memiliki daya tarik. Guru yang demikian memiliki sikap perilaku yang demograsi dalam melayani dan membimbing siswa kearah belajar mengajar yang efektif, yang akan mendorong siswa bergairah menerima pelajaran, aktif menanggapi, mendiskusikan dan memecahkan masalah mereka sendiri (Hajudin Dahanasi, 1990:18)

Tercakup dari uraian diatas adalah kondisi proses belajar mengajar yang berlang sung pada setiap tingkat sekola dan setiap bidang setiap bidang studi yang diajarkan guru di depan kelas .

Khusus untuk kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru SD dalam mengjarkan bidang studi IPS, kiranya tidak dapat melepaskan diri dalam mengantisipasi kemungkinan merosotnya

hasil belajar serta kepedulian anak didik terhadap bidang - studi IPS di sekolah Dasar. Oleh sebab itu peranan guru khususnya guru SD dalam mengajarkan bidang studi IPS perlu di - tingkatkan dan dikembangkan kreatifitasnya dalam proses be - lajar mengajarnya, agar tujuan untuk meningkatkan kualitas ha sil belajar anak didik dapat tercapai dan pada akhirnya tu juan peningkatan kualitas pendidikan Nasional akan dapat ter wujud.

Pertitik tolak dari uraian diatas, penulis ingin mencoba menjelaskan bagaimana kreatifitas guru dalam mengembangkan pe ngajaran IPS di Sekolah Dasar.

#### B. PERMASALAMAN

Dalam pembahasan ini adapun permasalahan yang perlu di - carikan jalan keluarnya adalah:

1. Bagaimana menyusun dan memilih bahan belajar IPS untuk tingkat kemampuan anak di Sekolah Dasar ?
2. Bagaimana memilih pendekatan pengajaran IPS untuk tingkat - kemampuan anak di Sekuolah dasar.
3. Bagaimana menyesuaikan metoda mengajar IPS dengan bahan pelajaran yang diberikan guru.
4. Bagaimana mengidentifikasikan sumber belajar IPS di seko - lah Dasar.

#### C. PEMBAHASAN

##### 1. Menyusun dan Memilih bahan belajar IPS untuk SD

Pada hakekatnya bahan pengajaran IPS yang disajikan guru dapat dikelompokan atas 3 tipe yakni:

- a. Bahan yang sudah ada di dalam kepala murid berdasarkan pe ngalamannya di luar kelas.

- b. Bahan yang dimiliki oleh guru berdasarkan pengalaman dan kemampuannya.
- c. Bahan yang dapat dibaca, dilihat dan didengar oleh murid (dapat disiapkan terlebih dulu melalui buku teks dan sebagainya di perpustakaan)

Ketiga tipe bahan tersebut harus dikordinir untuk sedapat mungkin memberikan sumbangan kepada tercapinya tujuan pengajaran. Pengetahuan dan pengalaman anak didik harus dijadikan titik tolak dari pengajaran. Pengetahuan guru dapat dipakai sebagai sumber bahan dan pertanyaan murid (Mulyono, 1980:16)

Berkaitan dengan penjelasan diatas bahwa bahan yang disampaikan guru kepada anak didik banyak ditemui konsep-konsep yang abstrak dan jauh dari pengalamannya, maka disini perlu kemampuan guru untuk merekayasa bahan yang pada akhirnya mampu memadukannya dalam bentuk yang sederhana, menarik dan mudah diterima anak didik.

Memenuhi tujuan diatas bahan belajar IPS yang diajarkan kepada anak didik harus mengacu kepada tingkat kemampuan dan pengalaman anak didik. Materi IPS yang mengandung konsep yang abstrak, diusahakan untuk dirancang dalam bentuk yang konkrit dan mudah dicerna oleh anak. Membawakan dalam hal yang nyata (dapat dilihat, didengar, diraba dan sebagainya) merupakan pengalaman yang mampu dengan mudah diterima anak dan lama tinggal dalam pemikirannya.

Kemudian dalam mengantarkan bahan belajar kepada anak diusahakan konsep yang jauh dari lingkungan anak secara cermat dan kreatif guru harus mampu menunjukan kepada kejadian sehari-hari di lingkungan anak didik.

Guru IPS harus dapat menyusun dan memilih materi yang aktual (baru). Hal ini disadari bahwa akibat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dan arus globalisasi, apa yang saat ini kita benarkan dalam waktu yang relatif singkat dapat saja mengalami perubahan dan dianggap tidak benar. Oleh sebab itu guru dituntut kreatifitasnya dan ketajaman dalam mengikuti - dan menyimak perkembangan lingkungan.

### Dasar-dasar seleksi bahan belajar IPS

#### a. Materi harus sesuai dengan intres anak.

Guru mesti lebih bijak mamahami akan kepentingan anak - dalam menerima materi yang akan disajikan. GBPP yang memuat garis-garis besar materi pelajaran memerlukan sentuhan tangan pemikiran guru dalam menjabarkannya. GBPP bukanlah benda mati yang tidak bisa dirobah-robah. Oleh karena itu dengan - tidak meninggalkan landasan, guru bisa menyederhanakan, memperluas, merubah sesuai dengan tuntutan anak dan lingkungannya.

Anak SD yang dihadapi pada umumnya berada pada taraf - "Operasi kongkrit". Taraf pemikiran mereka masih terbatas mengenai benda yang konkret dan akan kesulitan mengenal hal - hal yang bersifat lebih dari itu (Djodjo Suradisastra, 1992:66)

Bila materi yang akan diberikan guru sesuai dengan tingkat perkembangan dan kesanggupan anak, maka materi tersebut akan sangat diminati oleh anak didik. Mereka akan mengerjakannya dengan penuh semangat. Sebaliknya bila penyajian materi tidak sesuai dengan tingkat perkembangan anak maka materi tersebut akan membosankan anak dan sulit diterimanya.

#### a. Menyajikan Konsep dan Generalisasi yang berguna.

Bila konsep dan generalisasi yang akan diberikan guru-

dalam materi IPS, pilihlah konsep dan generalisasi yang dapat dicerna dan mempermudah dalam mendalami kejadian yang terdapat dalam kehidupannya sehari-hari. Disamping dari itu konsep yang akan diperkenalkan kepada anak adalah konsep-konsep yang terdapat disekitar dan sesuai dengan tingkat kemampuannya. Contoh: Kebersihan, kesopanan, kepatuhan dan sebagainya.

c. Anak didik mengerti dan menyadari permasalahan yang diajarkan.

Permasalahan yang dijadikan bahan kajian dalam proses belajar mengajar adalah permasalahan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari dan dekat dengan lingkungan anak didik. Dengan demikian setelah mereka menerima sajian dari guru diharapkan dapat membantu pemecahan persoalan yang dialaminya.

d. Materi hendaknya mengarah kepada tujuan "humanitas".

Materi IPS yang diberikan guru dalam proses belajar mengajar hendaknya mengacu kepada bagaimana anak mengerti akan kepentingan terhadap kehidupan sesama manusia dan lingkungannya secara timbal balik.

## 2. Pemilihan Pendekatan dalam program pengajaran IPS di SD

Untuk memudahkan guru SD menyajikan materi IPS, disini diperlukan pendekatan pengajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan dan perkembangan berpikir anak SD. Adapun pendekatan pengajaran yang dapat diterapkan guru SD dalam mengajarkan mata pelajaran IPS adalah:

a. Pendekatan Pra Disiplin

Pendekatan pra disiplin ini maksudnya adalah penyajian materi pelajaran IPS yang bahannya dipadu dari berbagai disiplin ilmu sosial dalam bentuk penyederhanaan konsep-

MILIK UPT PERPUSTAKAAN  
IKIP PADANG

yang akan diberikan kepada anak didik.

Untuk peserta didik di SD pengajaran IPS cukup kiranya memadukan aspek waktu, ruang, budaya, kegiatan memenuhi kebutuhan dan sebagainya dalam bentuk rasional, sederhana, menarik tanpa perlu menuntut mereka untuk meneliti, apakah aspek-aspek itu merupakan konsep-konsep ilmu sejarah, ekonomi, geografi, antropologi, sosiologi dan sebagainya.

b. Pendekatan kemasyarakatan

Pendekatan kemasyarakatan dimaksudkan pendekatan yang digunakan dalam mengajarkan IPS dengan mengambil masyarakat sekitar anak, dimulai dengan yang terdekat sampai yang jauh dari lingkungannya. Artinya semua komponen program diambil dari dan ditujukan kepada masyarakat. Jadi tujuan intruksional, materi, PBM, media dan evaluasi lebih ditekankan kepada masyarakat sekitar dari pada bahan yang diambil dari buku teks yang bersangkutan. Pada dasarnya pendekatan ini lebih menekankan pada isu dan komplikasi sosial yang terjadi ditengen masyarakat.

c. Pendekatan siswa sentris.

Yaitu pendekatan yang digunakan untuk membahas dan menelaah mutu bahan atau konsep berdasarkan anak didik. Pendeknya- menempatkan anak didik sebagai sumber bahan atau objek yang dibicarakan.

d. Pendekatan Pengalaman.

Yaitu membahas konsep-konsep berdasarkan pengalaman anak-didik sendiri. Anak didik memperoleh kesempatan yang lebih luas untuk memperoleh pengalaman langsung melaksanakan program yang tersedia.



e. Pendekatan kegiatan

Yaitu dalam membahas konsep pelajaran berdasarkan kegiatan anak didik.

Misilnya: Belajar dengan perbuatan nyata.

- Menjaga kelestarian lingkungan yang dilakukan dengan metoda karya wisata.

f. Pendekatan permasalahan (problem approach)

Pendekatan ini khusus untuk topik-topik yang tersedia dalam kurikulum yang diangkat dari masyarakat.

g. Pendekatan Tematis.

Yaitu pendekatan yang titik beratnya pada persoalan umum yang tidak terikat oleh ruang dan waktu.

Contoh: peninggalan sejarah, bencana alam

- pencemaran udara dan sebagainya.

h. Pendekatan Spiral.

Yaitu pendekatan yang digunakan untuk membahas konsep - konsep yang dibahas berdasarkan segi kedalaman dan ruang-lingkupnya dimulai dari yang sederhana kepada yang lebih komplek.

i. Pendekatan topikal.

Yaitu pendekatan yang titik beratnya pada konsep tertentu yang terikat pada ruang dan waktu.

Contoh: Revolusi Prancis, adat istiadat Minang kabau dsb.

3. METODA YANG DAPAT DIGUNAKAN DALAM PENGAJARAN IPS.

- a. Pengertian: Metoda mengajar adalah suatu cara atau teknik penyampaian pengajaran yang digunakan guru kepada peserta didik dan apa yang disampaikan itu pada akhirnya harus menjadi milik dan dikuasai oleh anak didik.

Perlu diketahui bahwa tidak ada satupun metoda yang di -  
anggap lebih sempurna dari pada yang lain. Masing-masing-  
metoda mempunyai keunggulan dan kekurangan. Oleh sebab-  
itu dalam proses belajar mengajar guru dapat menggunakan-  
banyak metoda yang relevan (multi metoda)

b. Prinsip Pemilihan Metoda.

- a). Memperhatikan kepentingan anak didik.
- b). Memperhatikan lingkungan sosial kultur, fisik geografis anak didik.
- c). Memperhatikan segi proses belajar mengajar.
- d). Hendaknya mempraktekkan cara-cara memperoleh ilmu.

c. Syarat-syarat memilih metoda.

- a). Harus dapat membangkitkan motiv, minat atau gairah belajar anak didik.
- b). Harus dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadi-anak didik.
- c). Harus dapat memberikan kesempatan bagi eksperesi yang kreatif dari anak didik.
- d). Harus dapat merangsang keinginan sianak untuk belajar lebih giat.
- e). Dapat menghindari penyajian yang bersifat verbalis dan menggantikannya dengan pengalaman nyata.
- f). Dapat menanamkan dan mengembangkan nilai dan sikap utama yang diharapkan dalam kebiasaan cara kerja yang baik dalam kehidupan sehari-hari.
- g). Dapat membimbing anak didik agar mampu mrdiri dan ber tanggung jawab sendiri.

- d. Macam-macam metoda pengajaran yang dapat digunakan guru dalam mengajarkan IPS.
- a). Metoda ceramah yaitu; metoda yang tradisional dan umum dipakai guru dalam mengajar. Dalam bentuknya yang klasik guru memberikan ceramah sedangkan anak didik duduk mendengar, mencatat dan menghafal.
  - b). Metoda tanya jawab yaitu: metoda yang berlangsung adanya interaksi antara guru dengan anak didik dan anak didik dengan sesamanya. Anak mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan keterangan guru, kemudian guru menjawab dan atau ditanggapi oleh anak yang lain di bawah bimbingan dan pengawasan guru.
  - c). Metoda diskusi; yaitu metoda yang berlangsung antara sekelompok anak dibawah pengawasan dan bimbingan guru membicarakan persoalan yang menuntut banyak jawaban atau pendapat. Contoh: Akibat yang terjadi bila anak didik (murid) malas belajar dan melawan guru di sekolah.
  - d). Metoda proyek yakni metoda yang dilakukan diluar kelas dalam bentuk penelaahan langsung kelapangan, yang dapat dilakukan secara individu dan kelompok kemudian hasilnya dipresentasikan dalam kelas.
  - e). Metoda Karyawisata yaitu membawa anak didik mengunjungi objek-objek dan tempat-tempat yang menyimpan unsur pendidikan dan pengajaran di sekolah (dalam kelas).
  - f). Metoda bermain peran yaitu mendramakan atau mensimulasikan persoalan (materi) pelajaran di depan kelas baik secara individu maupun kelompok.

#### 4. IDENTIFIKASI SUMBER BELAJAR IPS

Sumber belajar adalah merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan kelancaran proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Apabila tidak didukung oleh sumber belajar yang baik, maka kegiatan belajar mengajar mengalami gangguan. Oleh sebab itu dalam KBM sangat diperlukan sumber belajar yang efektif dan efisien. Adapun sumber belajar yang dapat dimanfaatkan guru dalam pengajaran IPS adalah:

- a. Lingkungan fisik contoh; pabrik, toko, kayu, batu dan lain-lain sebagainya.
- b. Lingkungan sosial contoh: organisasi-organisasi, sosial, ekonomi, politik dan sebagainya.
- c. Lingkungan budaya contoh: museum, adat istiadat, kesenian, bangunan bersejarah dan sebagainya.
- d. Bahan cetakan contoh: koran, majalah, buku-buku dsb.
- e. Media elektronik contoh: TV, Radio, film dsb.
- f. Nara sumber contoh: Polisi, Kepala Desa, Pemuka masyarakat dan lain-lain sebagainya.

ooooZDoooo

## D. KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN

### a. Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah diuraikan diatas, maka berikut ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Peningkatan kualitas pendidikan hendaklah diikuti oleh peningkatan kemampuan guru dalam pemberian pengajaran di dalam kelas, karena guru adalah ujung tombak penentuan keberhasilan pendidikan di lapangan.
2. Proses belajar mengajar yang dicita-citakan adalah proses belajar mengajar yang kreatif, inovatif, menarik, oleh sebab itu dituntut kreatifitas guru untuk dapat mengajar sesuai dengan minat dan kemampuan anak didik.
3. Bila guru mengajar penuh kreatifitas, menarik dalam mengajarkan IPS, maka mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar tidak akan menjadi mata pelajaran yang membosankan dan sebaliknya akan menjadi mata pelajaran yang disenangi dan dipedulikan anak didik.
4. Agar guru mampu menciptakan iklim belajar mengajar yang kreatif, inovatif dan menarik, maka guru yang akan mengajarkan IPS di Sekolah Dasar perlu mengetahui dan memahami tentang:
  - a). Penyusunan dan pemilihan materi IPS untuk SD.
  - b). Pemakaian pendekatan pengajaran IPS di SD.
  - c). Penggunaan metoda mengajar yang relevan.
  - d). Pemanfaatan sumber belajar yang efektif dan efisien.

### b. Saran-saran.

1. Setiap guru yang mengajar di SD diharapkan banyak membaca teori-teori mengajar yang baik untuk sekolah dasar.

2. Agar pengelolaan pengajaran IPS berjalan dengan baik dan lancar, maka setiap guru dituntut untuk mengikuti kegiatan KKG dengan penuh kesadaran dan berkesinambungan.
3. Laksanakan perlombaan antar KKG yang ada, dalam rangka memotivasi dan memupuk kesadaran untuk mengajar yang profesional di sekolah dasar.

## DAFTAR PERPUSTAKAAN

- Agus, Mamdi (1991) Prospek Pendidikan di Sekolah Dasar, Makalah disajikan dalam seminar Peningkatan kemampuan dosen PGSD (ex Guru SPG/SGO) di Bukittinggi.
- Dahanasi, Majudin (1990) Proses pengembangan iklim belajar mengajar.
- Suradisastra, Djodjo dkk. (1992) Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial III, Depdikbud Dirjen Dikti P2TK Jakarta.
- Tj, Muljono (1980) Pengertian dan Karakteristik Ilmu Pengetahuan Sosial P3G Depdikbud Jakarta.